



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Gambaran Umum Penelitian**

Dogma adalah sebuah film pendek yang menceritakan mengenai seorang pastur yang mempertanyakan iman dan tujuan hidupnya setelah insiden penembakan di sekolah yang dilakukan oleh putra altarnya. Visi dari film ini adalah menghasilkan sebuah film yang mampu memiliki sesuatu yang dapat diutarakan, seperti layaknya karya seni, yang subjektivitasnya dapat mempengaruhi orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau untuk menjadi materi yang menimbulkan pemikiran baru.

Laporan ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Berikut ini adalah beberapa pengertian singkat mengenai penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologi.

##### **1. Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum

tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori (*edukasi kompasiana, n.d.*).

## 2. Pendekatan Deskriptif

Metodologi pendekatan deskriptif adalah sebuah metode pendekatan yang menggambarkan objek penelitian berupa data-data yang sudah ada. Dalam pendekatan deskriptif, peneliti tidak mungkin memanipulasi dan mengontrol data atau variabel penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini dikenal sebagai penelitian noneksperimental karena data yang akan diteliti, baik data saat ini maupun data di masa lalu, sudah ada dan tidak mungkin dimanipulasi. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan karakteristik subjek ataupun objek penelitian secara terperinci dan sistematis. Penelitian ini sangat sederhana karena tidak memerlukan data statistik yang rumit untuk menggambarkan subjek atau objek penelitiannya. Mungkin alasan inilah yang membuat metode penelitian ini sangat disukai oleh para peneliti pemula (*metodologi penelitian, n.d.*).

### 3. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell, Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden (*penelitian kualitatif*, n.d.).

#### 3.1.1. Sinopsis

Samuel adalah pastor paruh baya yang setelah hampir tiga dekade menjalani pekerjaannya mulai mempertanyakan tujuan hidup serta alasannya untuk mengabdikan pertama kali. Setelah berulang kali mengampuni pertobatan para jemaatnya dan kebanyakan mengulang dosa yang sama, ia merasa dirinya terjebak dalam rutinitas dan biara tampak sebagai sebuah penjara dengan paras manis.

Putra altarnya, Roy, merupakan anak yang aktif dan telah melayani Tuhan dengan setia. Penganut *free will* itu mengambil langkah hidup drastis ketika ia membunuh guru biologinya, Sarah karena perselingkuhannya dengan ayahnya. Roy

bangga akan apa yang ia lakukan karena akhirnya ia memiliki sesuatu yang dapat ia banggakan darinya, kontrol atas kehidupannya dan hidup orang lain.

Dr. Rita, seorang psikiater yang juga merupakan jemaat Gereja mengaku kepada Romo Samuel bahwa ia telah menjual resep secara ilegal kepada pasien-pasiennya. Namun, berkat nasihat yang diberikan Sam, Rita menghentikan praktek gelapnya itu.

Namun, pada pertemuan berikutnya di ruang pengakuan dosa, keadaan berbalik arah. Rita yang menjadi pendengar bagi Samuel dengan menjadi konsultan baginya. Merasa gagal sebagai mentor dan terdisorientasi, Samuel tampak rapuh di depan Rita dan akhirnya Rita memberikan anti-depressan kepada Samuel.

### **3.1.2. Posisi Penulis**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis berperan dan bertugas sebagai seorang *line producer* di dalam produksi film pendek Dogma. Film pendek ini terdiri dari 12 orang kru inti angkatan sinematografi 2009.

Penulis bertugas untuk menjaga *cash flow* yang terdapat di dalam produksi film pendek ini. Selain itu penulis juga bertugas selama pra – produksi sampai masa produksi berlangsung. Peran seorang *line producer* dibutuhkan untuk menjaga *budget* dalam produksi film ini agar tetap sesuai dengan anggaran yang ada.

### **3.1.3. Peralatan**

1. *Budget* yang sudah dikonfirmasi
2. *Checklist* anggaran dana untuk departemen *art* dan kamera
3. Anggaran dana yang telah dibuat

4. List peralatan yang dibutuhkan di dalam departemen kamera

### 3.2. Tahapan Kerja

Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis sebagai *line producer* di dalam proses atau tahapannya di dalam film pendek Dogma dari masa pra-produksi hingga masa produksi adalah sebagai berikut :

Pada awal proses pembentukan *crew* dalam film pendek Dogma, setiap *crew* sudah diberikan *job desk*-nya masing-masing. Penulis sebagai *line producer* diberikan tugas untuk membuat:

1. Membuat rancangan *budget* untuk departemen art dan kamera
2. Mengatur jalannya pengeluaran kebutuhan untuk departemen *art* dan kamera
3. Menjaga anggaran pengeluaran di departemen *art* dan kamera agar tidak *over budget*

Semua hal itu penulis kerjakan pada tahapan pra-produksi sampai produksi sesuai dengan apa yang di instruksikan oleh sang produser, berikut ini adalah penjelasannya:

1. Membuat rancangan *budget* untuk departemen art dan kamera :

Setiap departemen memberikan list properti dan hal lainnya yang diperlukan ketika proses shooting berlangsung, setelah itu penulis baru merincikan dan merapihkan list-list properti tersebut ke dalam sebuah tabel untuk mengetahui berapa *budget* yang diperlukan secara rinci.

2. Mengatur jalannya pengeluaran kebutuhan untuk departemen *art* dan kamera :

Setelah penulis mengetahui berapa *budget* yang diperlukan untuk membeli keperluan selama masa shooting, tugas seorang *line producer* adalah untuk mengatur *budget* tersebut dengan anggaran yang telah didapatkan dengan serapih mungkin ke dalam sebuah tabel.

3. Menjaga anggaran pengeluaran di departemen *art* dan kamera agar tidak *over budget*:

Setelah proses mengatur *budget* sesuai dengan anggaran yang ada pada tahap pra-produksi sampai produksi telah selesai, tugas seorang *line producer* adalah menjaga agar anggaran tersebut pas dengan *budget* yang ada dan tidak melebihi anggaran yang telah tersedia atau *over budget*.

Itulah tahapan yang penulis alami selama masa proses pra - produksi hingga proses produksi film pendek Dogma mulai dibuat dan diproduksi hingga final.

### **3.3. Acuan**

Selama proses menulis tugas akhir ini, penulis banyak memakai acuan dari buku yang berjudul ‘Dongeng Sebuah Produksi Film’ yang ditulis langsung oleh Tino Saroengallo, beliau menulis sendiri cerita yang berangkat dari pengalamannya berkecimpung di dalam dunia produksi film dan mempelajari seluk beluk pembuatan film secara otodidak. Buku ini pun banyak membahas mengenai seluk beluk dunia perfilman terutama saat masa produksi dan beliau sendiri pernah berkecimpung sebagai seorang *line producer* didalamnya.

### **3.4. Temuan**

Dalam tugas akhir ini, banyak sekali temuan menarik yang penulis dapatkan. Temuan - temuan tersebut penulis kategorikan berdasarkan batasan masalah yang tercantum di dalam bab 1.

#### **3.4.1. Temuan 1 dalam departemen *art***

##### **Selama pra – produksi**

Pada tahapan pra-produksi, penulis memberikan *budget* yang tidak terlalu besar kepada departemen *art*, dikarenakan keterbatasan anggaran yang ada. Penulis berharap dengan *budget* yang telah diberikan sebesar satu juta rupiah tersebut, akan dapat memenuhi semua keperluan departemen *art* selama proses produksi nantinya.

##### **3.4.1.1. Hasil temuan selama pra - produksi**

Tetapi ternyata *budget* yang penulis berikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan semua properti yang diperlukan, oleh karena itu untuk meminimalisir *budget*, maka penulis dan tim *art* bersepakat untuk meminjam dan menyewa segala kebutuhan properti yang kira-kira bisa dipinjam/disewa untuk mengurangi *budget* yang ada, seperti pistol, buku tebal seperti alkitab tua, lalu menyewa mobil *pick up* untuk mengangkut peti agar mudah dibawa ke lokasi *shooting*.

##### **Selama produksi**

Saat tahapan produksi sudah dimulai, tidak ada masalah yang cukup berarti, tugas tim *art* pada saat itu adalah memindahkan segala keperluan properti dan membuat set ruangan sesuai keinginan sang sutradara. Tim *art* pun selalu berada di lokasi



shooting supaya ketika waktunya astrada menyuruh untuk mempersiapkan set di *scene* lain, tim art sudah siap dan tidak membuang-buang waktu yang sangat terbatas pada saat proses shooting sedang berlangsung.

#### **3.4.1.2. Hasil temuan selama produksi**

Jadi dalam kasusnya disini, seorang *line producer* sudah tidak mempunyai peran yang begitu mendalam lagi di dalam mengatur tim art yang sedang bekerja, setelah urusan dengan *line producer* selesai pada masa pra – produksi, selanjutnya tugas *line producer* adalah untuk memantau dan mengawasi budget yang telah diberikan kepada tim art agar terdistribusi dengan sebaik mungkin tanpa ada kendala yang cukup berarti pada saat masa – masa *shooting* film berlangsung.

#### **3.4.2. Temuan 2 dalam departemen kamera**

##### **Selama pra – produksi**

Pada tahap ini, penulis berkewajiban untuk membantu meminjamkan alat – alat yang diperlukan oleh departemen kamera kepada kampus untuk meminimalisir *budget* yang ada untuk menyewa alat-alat kamera dan *lighting* yang berhubungan satu sama lain. Penulis meminta *list* kepada departemen kamera dan lighting mengenai apa saja yang dibutuhkan selama proses *recee (location hunting)* dan produksi nantinya, sehingga alat-alat tersebut dapat di *booking* untuk dipakai pada tanggal yang telah ditentukan dan tidak bentrok dengan tim film yang lainnya.

##### **3.4.2.1. Hasil temuan selama pra - produksi**

Lalu ada tahap produksi hampir berlangsung, ternyata beberapa alat – alat yang telah di *booking* tidak dapat dipakai, seperti lampu *red head* dan

kamera 7D karena bentrok dengan acara kampus yang juga memerlukan alat-alat tersebut, sementara tim kamera ataupun penulis tidak diberitahukan mengenai perihal tersebut sebelumnya, jadi untuk mengatasi hal tersebut, tim departemen kamera mengusulkan untuk menyewa saja alat yang tidak dapat dipinjam tersebut dengan biaya yang cukup terjangkau, karena *budget* yang diberikan pun masih mencukupi, maka penulis sebagai *line producer* memutuskan untuk menyewa saja alat-alat tersebut agar tidak terjadi masalah pada saat produksi nantinya, karena kurangnya alat - alat yang seharusnya dapat dipinjam dari kampus. Jadi tugas penulis disini adalah untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh departemen kamera agar *cash flow* tetap berjalan sesuai dengan anggaran yang telah diberikan dan ditetapkan sebelumnya oleh produser.

### **Selama produksi**

Setelah masuk ke tahapan produksi, penulis memastikan tim departemen kamera dan *lighting* sudah siap dengan semua peralatannya dan memastikan agar tidak ada yang terlupa untuk dibawa ke lokasi shooting, mengingat jarak tempuh yang cukup jauh dari kampus ke lokasi *shooting*. Lalu setelah sampai di lokasi *shooting*, tim departemen kamera dan *lighting* langsung menset semua posisi kamera dan *lighting* sesuai dengan arahan sutradara pada saat *recee*.

#### **3.4.2.2. Hasil temuan selama produksi**

Pada saat proses *shooting* berlangsung, tidak ada masalah yang cukup berarti, karena semua baterai cadangan, memori dan hal lainnya sudah dipersiapkan untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan pada

saat proses *shooting* berlangsung. Walaupun tugas seorang *line producer* disini sudah tidak dibebankan atau dititikberatkan pada masalah *budgeting* lagi, tetapi seorang *line producer* juga bertugas untuk dapat mengawasi setiap kegiatan yang berlangsung di dalam departemen kamera dan memastikan setiap alat - alat yang dipinjam ataupun disewa, dapat kembali dengan kondisi yang baik tanpa kerusakan sedikitpun, karena jika terjadi hal - hal yang tidak diinginkan pada alat - alat tersebut, tentu saja akan berpengaruh di dalam proses *cash flow* atau menjaga anggaran agar tidak *over budget* atau mengeluarkan *budget* untuk hal yang tidak terduga sebisa mungkin penulis hindari agar tidak terjadi.

UMMN